

Preferensi Metode Mengajar Dosen terhadap Sikap, Motivasi dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Prima Indonesia

Tina Novianti Sitanggang^{1*}, Faathir Nurul Yasiin²
Universitas Prima Indonesia^{1,2}

tinapaulus7371@gmail.com, faathirnurul91@gmail.com

*Corresponding Author

Submitted: November 24, 2020

Accepted: December 24, 2020

Published: February 1, 2021

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of lecturer teaching methods on the Attitudes, Motivation and Entrepreneurial Interests of Accounting Students at Prima Indonesia University. This study uses primary data, namely by distributing questionnaires to 2015/2016 accounting students who have taken entrepreneurship courses with a sample of 236 students taken using the Slovin formula. This study was analyzed using SPSS. The result of the research is that simultaneously from the third variable independent of the dependent variable Y (Entrepreneurial Interest) is $0.549 \times 100\% = 54.9\%$. In other words, 54.9% of Entrepreneurial Interest can be expressed by the 3 independent variables (Entrepreneurial Knowledge, Attitudes and Motivation). Partially the 3 independent variables have a significant positive effect on Entrepreneurial Interest. Lecturer teaching method is proven as a variable that has a significant effect on the relationship between the independent variables and the dependent variable.

Keywords: *Entrepreneurship; Attitudes; Motivation; Interests and Lecturer Teaching Methods*

PENDAHULUAN

Pendidikan entrepreneurship harus tahap “*to be entrepreneur*”. Sehingga dalam pelaksanaan teknisnya para mahasiswa harus terjun langsung sehingga pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan yang ‘dialami’ langsung oleh pelaku. Di Universitas Prima Indonesia sendiri khususnya fakultas ekonomi telah mengadakan Festival Kewirausahaan yang diikuti seluruh mahasiswa Universitas Prima Indonesiadan pelajar dari sejumlah SMA di Medan harapannya dengan diadakan Festival Kewirausahaan ini dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahaan. Yang menjadi permasalahannya saat ini adalah sejauh mana Metode mengajar Dosen mempengaruhi sikap, motivasi mahasiswa terhadap minat untuk berwirausahaan.

Tujuan belajar yang utama ialah bahwa yang dipelajari itu berguna di kemudian hari, yakni membantu kita untuk dapat belajar terus dengan cara yang lebih mudah, sehingga tercapai proses pembelajaran seumur hidup (*long life education*)Munandar (1987) . Menurut Suryana (2008) Pendekatan saintifik sendiri terdiri lima pengalaman belajar pokok yaitu 1) mengamati, 2) menanya, 3) mengumpulkan informasi, 4) mengasosiasi, dan 5) mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik akan menjadi lebih bermakna, jika siswa dapat meningkatkan kemampuan mencipta sebuah produk. Kemampuan dalam mencipta suatu produk diperlukan adanya kreativitas. Pujiningsih (2010) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa mahasiswa akuntansi cenderung lebih menyukai dosen yang menjelaskan materi secara rinci atau bergaya dependen. Adel *at al* (2003) menjelaskan dalam penelitiannya sebagian mahasiswa akuntansi memiliki gaya *converger*, yakni gaya belajar dengan cara memikirkannya (*Abstract Conceptualization/AC*) serta memproses informasi yang diperoleh dengan cara mempraktikkannya (*Active experimentation/AE*). Beberapa penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

Penelitian perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode mengajar dosen terhadap sikap, motivasi dan minat mahasiswa dalam berwirausaha, sehingga dosen-dosen mampu memperbaiki dan merancang metode mengajar yang lebih memotivasi apabila metode mengajar yang digunakan ternyata tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap mahasiswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah adalah apakah metode mengajar dosen mempengaruhi sikap, motivasi dan minat berwirausaha mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Prima Indonesia.

STUDI LITERATUR

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utamanya adalah mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, UU No 14 (2005). Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kompetensi adalah kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan sesuatu hal, Fahmi (1995). Menurut Mulyasa (2019) Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran kompetensi digunakan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan, keterampilan, nilai dan sikap yang haruslah dimiliki oleh seorang Dosen sehingga seorang Dosen dapat menjalankan tugas mengajarnya dengan metode yang menarik dan profesional sehingga dapat memicu minat, motivasi mahasiswa dalam berwirausahaan. Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan oleh seorang dosen dalam mengadakan hubungan dengan mahasiswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Menurut Saiful dan Aswan (2015), metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Menurut Sutikno (2009) menyatakan Metode Mengajar adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Bambang (2014) dengan judul Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen menyatakan bahwa Dosen kewirausahaan menempati peran strategis dalam upaya pembekalan kewirausahaan pada mahasiswa. Dosen memerlukan penguatan dalam bentuk pendidikan, pelatihan, dan pemagangan yang membekali dirinya untuk lebih memahami ketrampilan berfikir dan bertindak ekonomis, berprinsip dan berperilaku ekonomis. Bambang mengatakan pada dasarnya pemerintah dan pimpinan Perguruan Tinggi berperan penting dalam penumbuhan jiwa kewirausahaan, namun secara operasional terdapat 3 (tiga) unsur penting yang menjadi kunci keberhasilan pengembangan jiwa kewirausahaan di perguruan tinggi, yaitu mahasiswa, kurikulum, dan dosen pembina kewirausahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan deskriptif analisis dan regresi linear berganda. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan akuntansi program S1 stambuk 2015/2016 di Universitas Prima Indonesia yang telah menyelesaikan mata kuliah pengantar kewirausahaan. Jumlah seluruh populasi 577 mahasiswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 236 dipilih dengan menggunakan rumus Slovin.

Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode analisa kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga memberi keterangan yang benar dan lengkap untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan menggunakan bantuan SPSS.

HASIL

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dapat menggambarkan deskripsi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan kewirausahaan, sikap, motivasi, minat berwirausaha dan metode mengajar dosen. Statistik deskriptif menggambarkan variabel penelitian

dengan mengungkapkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Kewirausahaan	305	5.00	25.00	20.2361	3.10507
Sikap	305	5.00	25.00	19.8918	3.03891
Motivasi	305	5.00	25.00	19.4393	3.17636
Minat Berwirausaha	305	5.00	25.00	19.8393	3.78498
Metode Mengajar Dosen	305	15.00	25.00	20.4098	2.78256
Valid N (listwise)	305				

Sumber : Data diolah Peneliti

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.549	.544	2.55464
a. Predictors: (Constant), Motivasi, Sikap, Pengetahuan Kewirausahaan				
b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha				

Sumber : Data diolah Peneliti

Hasil koefisien determinasi menunjukkan seberapa kuat variabel independen yang digunakan mampu menggambarkan variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen juga semakin kuat (besar). Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *R Square* (R^2) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,549 yang berarti bahwa pengetahuan kewirausahaan, sikap dan motivasi mampu menggambarkan atau menjelaskan minat berwirausaha sebesar 0,549 (54,9%). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 45,1% digambarkan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2390.739	3	796.913	122.110	.000 ^b
	Residual	1964.389	301	6.526		
	Total	4355.128	304			
a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha						
b. Predictors: (Constant), Motivasi, Sikap, Pengetahuan Kewirausahaan						

Sumber : Data diolah Peneliti

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa uji F menghasilkan F_{hitung} sebesar 122.110 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) F_{tabel} . Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, sikap dan motivasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

Uji Validitas Pengetahuan Kewirausahaan

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Pengetahuan Kewirausahaan

		Correlations					Pengetahuan Kewirausahaan
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
X1.1	Pearson Correlation	1	.592**	.636**	.640**	.433**	.814**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	305	305	305	305	305	305
X1.2	Pearson Correlation	.592**	1	.696**	.563**	.510**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	305	305	305	305	305	305
X1.3	Pearson Correlation	.636**	.696**	1	.651**	.510**	.855**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	305	305	305	305	305	305
X1.4	Pearson Correlation	.640**	.563**	.651**	1	.510**	.833**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	305	305	305	305	305	305
X1.5	Pearson Correlation	.433**	.510**	.510**	.510**	1	.740**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	305	305	305	305	305	305
Pengetahuan Kewirausahaan	Pearson Correlation	.814**	.816**	.855**	.833**	.740**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	305	305	305	305	305	305

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah Peneliti

Sebelum melakukan interpretasi pada uji validitas, maka terlebih dahulu harus diketahui nilai r tabel untuk penelitian ini. Nilai r tabel didapatkan dengan melihat tabel r dengan total N = 305, nilai df = 305 - 2 = 303, dan signifikansi 5%. Dengan ketentuan tersebut, maka nilai r tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar = 0,112.

Sebuah konstruk dikatakan valid jika memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabelnya. Sehingga hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa masing-masing konstruk (pertanyaan) yang digunakan dalam kuesioner pengetahuan kewirausahaan dinyatakan valid karena nilai r yang didapatkan lebih besar dari 0,112.

Uji Reliabilitas Pengetahuan Kewirausahaan

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan Kewirausahaan

		N	%
Cases	Valid	305	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	305	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	5

Sumber : Data diolah Peneliti

Kuesioner dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik jika nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan melebihi 0,6. Sehingga berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kuesioner dalam variabel pengetahuan kewirausahaan dapat dinyatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,868 yang lebih besar dari 0,6.

Uji Validitas Sikap

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Sikap

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Sikap
X2.1	Pearson Correlation	1	.647**	.360**	.505**	.413**	.742**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	305	305	305	305	305	305
X2.2	Pearson Correlation	.647**	1	.524**	.674**	.522**	.847**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	305	305	305	305	305	305
X2.3	Pearson Correlation	.360**	.524**	1	.530**	.567**	.749**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	305	305	305	305	305	305
X2.4	Pearson Correlation	.505**	.674**	.530**	1	.597**	.834**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	305	305	305	305	305	305
X2.5	Pearson Correlation	.413**	.522**	.567**	.597**	1	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	305	305	305	305	305	305
Sikap	Pearson Correlation	.742**	.847**	.749**	.834**	.787**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	305	305	305	305	305	305

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah Peneliti

Sebuah konstruk dikatakan valid jika memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabelnya. Sehingga hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa masing-masing konstruk (pertanyaan) yang digunakan dalam kuesioner sikap dapat dinyatakan valid karena masing-masing nilai r yang didapatkan lebih besar dari 0,112.

Uji Reliabilitas Sikap

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Sikap

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	305	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	305	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.850	5

Sumber : Data diolah Peneliti

Kuesioner dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik jika nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan melebihi 0,6. Sehingga berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kuesioner dalam variabel sikap dapat dinyatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,850 yang lebih besar dari 0,6.

Uji Validitas Motivasi

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Motivasi

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Motivasi
X3.1	Pearson Correlation	1	.591**	.559**	.427**	.498**	.739**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	305	305	305	305	305	305
X3.2	Pearson Correlation	.591**	1	.672**	.727**	.594**	.878**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	305	305	305	305	305	305
X3.3	Pearson Correlation	.559**	.672**	1	.644**	.585**	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	305	305	305	305	305	305
X3.4	Pearson Correlation	.427**	.727**	.644**	1	.578**	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	305	305	305	305	305	305
X3.5	Pearson Correlation	.498**	.594**	.585**	.578**	1	.798**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	305	305	305	305	305	305
Motivasi	Pearson Correlation	.739**	.878**	.846**	.831**	.798**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	305	305	305	305	305	305

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah Peneliti

Sebuah konstruk dikatakan valid jika memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabelnya. Sehingga hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa masing-masing konstruk (pertanyaan) yang digunakan dalam kuesioner motivasi dapat dinyatakan valid karena masing-masing nilai r yang didapatkan lebih besar dari 0,112.

Uji Reliabilitas Motivasi

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi
Case Processing Summary

Cases	N		%
	Valid	Excluded ^a	
	305	0	100.0
	305	0	.0
	305	0	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	5

Sumber : Data diolah Peneliti

Kuesioner dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik jika nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan melebihi 0,6. Sehingga berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kuesioner dalam variabel motivasi dapat dinyatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,877 yang lebih besar dari 0,6.

Uji Validitas Minat Berwirausaha

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Minat Berwirausaha

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Minat Berwirausaha
Y.1	Pearson Correlation	1	.809**	.525**	.658**	.463**	.808**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	305	305	305	305	305	305
Y.2	Pearson Correlation	.809**	1	.585**	.709**	.518**	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	305	305	305	305	305	305
Y.3	Pearson Correlation	.525**	.585**	1	.724**	.864**	.874**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	305	305	305	305	305	305
Y.4	Pearson Correlation	.658**	.709**	.724**	1	.706**	.889**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	305	305	305	305	305	305
Y.5	Pearson Correlation	.463**	.518**	.864**	.706**	1	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	305	305	305	305	305	305
Minat Berwirausaha	Pearson Correlation	.808**	.846**	.874**	.889**	.840**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	305	305	305	305	305	305

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah Peneliti

Sebuah konstruk dikatakan valid jika memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabelnya. Sehingga hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa masing-masing konstruk (pertanyaan) yang digunakan dalam kuesioner minat berwirausaha dapat dinyatakan valid karena masing-masing nilai r yang didapatkan lebih besar dari 0,112.

Uji Reliabilitas Minat Berwirausaha

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Minat Berwirausaha
Case Processing Summary

Cases	N		%
	Valid	Excluded ^a	
	305	0	100.0
	305	0	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	5

Sumber : Data diolah Peneliti

Kuesioner dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik jika nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan melebihi 0,6. Sehingga berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kuesioner dalam variabel minat berwirausaha dapat dinyatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,904 yang lebih besar dari 0,6.

Uji Validitas Metode Mengajar Dosen

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Metode Mengajar Dosen

Correlations

		Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Metode Mengajar Dosen
Z.1	Pearson Correlation	1	.896**	.868**	.774**	.896**	.976**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	305	305	305	305	305	305
Z.2	Pearson Correlation	.896**	1	.692**	.752**	.880**	.925**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	305	305	305	305	305	305
Z.3	Pearson Correlation	.868**	.692**	1	.513**	.692**	.834**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	305	305	305	305	305	305
Z.4	Pearson Correlation	.774**	.752**	.513**	1	.856**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	305	305	305	305	305	305
Z.5	Pearson Correlation	.896**	.880**	.692**	.856**	1	.949**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	305	305	305	305	305	305
Metode Mengajar Dosen	Pearson Correlation	.976**	.925**	.834**	.858**	.949**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	305	305	305	305	305	305

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah Peneliti

Sebuah konstruk dikatakan valid jika memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabelnya. Sehingga hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa masing-masing konstruk (pertanyaan) yang digunakan dalam kuesioner metode mengajar dosen dapat dinyatakan valid karena masing-masing nilai r yang didapatkan lebih besar dari 0,112.

Uji Reliabilitas Metode Mengajar Dosen

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Metode Mengajar Dosen

Case Processing Summary

Cases	N		%	
	Valid	Excluded ^a	Total	
	305	0	305	100.0
				.0
			305	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	5

Sumber : Data diolah Peneliti

Kuesioner dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik jika nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan melebihi 0,6. Sehingga berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kuesioner dalam variabel metode mengajar dosen dapat dinyatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,943 yang lebih besar dari 0,6.

Multikolinearitas

Suatu model penelitian terbebas dari gejala multikolinearitas jika memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 serta memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas karena masing-masing dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10.

Uji t (Parsial)

Suatu variabel independen dikatakan mampu mempengaruhi variabel dependen secara parsial jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05. Sedangkan jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

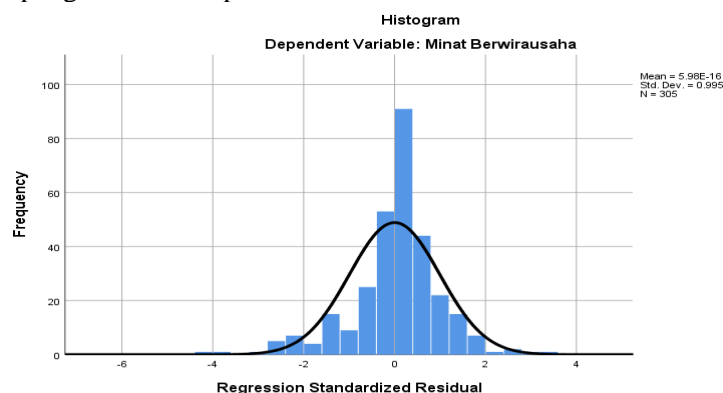
Tabel 14. Uji t (Parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.028	1.057		-.026	.979		
	Pengetahuan Kewirausahaan	.334	.074	.274	4.490	.000	.402	2.488
	Sikap	.373	.076	.299	4.913	.000	.404	2.474
	Motivasi	.293	.081	.246	3.611	.000	.324	3.091

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Data diolah Peneliti

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai t_{hitung} pengetahuan kewirausahaan sebesar $t_{\text{hitung}} 4,490 > t_{\text{tabel}}$ pada tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ hal ini berarti Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Demikian halnya dengan hasil perhitungan variabel sikap yaitu nilai t_{hitung} Sikap sebesar $t_{\text{hitung}} 4,913 > t_{\text{tabel}}$ pada tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ hal ini berarti variabel sikap berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Untuk variabel motivasi juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan nilai t_{hitung} motivasi sebesar $t_{\text{hitung}} 3,611 > t_{\text{tabel}}$ pada tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ hal ini berarti motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
 Sumber : Data diolah Peneliti

Uji normalitas seperti yang ditampilkan oleh grafik diatas merupakan hasil pengujian normalitas dengan pendekatan histogram. Berdasarkan gambar di atas, maka terlihat kurva yang berbentuk kurva normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi secara normal.

Tabel 15. Hasil Pengujian Variabel Moderating

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.985	7.260		-.824	.410
	Pengetahuan Kewirausahaan	.530	.493	.435	1.075	.283
	Sikap	1.693	.558	1.359	3.035	.003
	Motivasi	-.966	.610	-.810	-1.582	.115
	Metode Mengajar Dosen	.298	.353	.219	.845	.399
	X1_Z	-.010	.024	-.223	-.397	.691
	X2_Z	-.064	.027	-1.506	-2.387	.018
	X3_Z	.061	.029	1.423	2.072	.039

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Data diolah Peneliti

Variabel moderating yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode mengajar dosen. Untuk melihat mampukah metode mengajar dosen dijadikan sebagai variabel moderating dalam model penelitian ini maka dapat dilihat berdasarkan interaksinya terhadap model penelitian.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat masing-masing interaksi antara variabel moderating yaitu metode mengajar dosen dengan masing-masing variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan kewirausahaan, sikap dan motivasi. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa interaksi yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha adalah interaksi X_2_Z dan X_3_Z . Sedangkan interaksi X_1_Z tidak signifikan pada taraf 5%.

PEMBAHASAN

Metode pengajaran dengan memberikan tugas dan ceramah adalah metode pengajaran tradisional, dan untuk mata kuliah kewirausahaan metode tradisional ini tidak lah tepat diterapkan mengingat mata kuliah kewirausahaan merupakan mata kuliah yang membutuhkan praktek langsung, membiarkan mahasiswa terjun di dalam berwirausaha. Metode pengajaran dengan Kuliah dalam bentuk seminar atau *workshop* adalah metode yang sangat tepat untuk diterapkan di mata kuliah kewirausahaan, karena dengan adanya *workshop* Kewirausahaan perguruan tinggi dapat langsung melibatkan mahasiswa dan merupakan wadah yang memfasilitasi mahasiswa dalam berwirausaha, dengan demikian dapat mempengaruhi sikap, motivasi dan minat berwirausaha mahasiswa. Dosen merupakan fasilitator di dalam pembelajaran, untuk itu seorang dosen harus lah mampu menguasai ilmu yang diajarkan kepada mahasiswa, mampu mengelola dan mengendalikan proses belajar mengajar dengan metode mengajar yang baik. sebagai fasilitator. Beberapa keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh dosen yaitu (1) keterampilan bertanya dasar, (2) keterampilan bertanya lanjut, (3) keterampilan memberi penguatan, (4) keterampilan mengadakan variasi, (5) keterampilan menjelaskan, (6) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, (9) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Dengan demikian dosen yang telah menguasai keterampilan mengajar akan menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan interaksi antara dosen dengan mahasiswa sehingga dapat merangsang sikap, motivasi dan minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pujiningsih (2010) dan Penelitian yang telah dilakukan oleh Bambang (2014) yang menyatakan bahwa metode mengajar dosen sangat mempengaruhi Sikap, Motivasi dan Minat mahasiswa dalam Berwirausaha. Penelitian ini tidak sejalan dengan Adel *at al* (2003).

KESIMPULAN

Secara parsial Pengetahuan Kewirausahaan, Sikap, dan Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Hasil uji moderating tersebut di atas memperlihatkan bahwa k-3 variabel bebas yaitu Sikap dan Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Berwirausaha, sedangkan Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Minat Berwirausaha dengan nilai $\text{sig} > 5\%$. Metode Mengajar Dosen sebagai variabel moderating berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, Metode Mengajar Dosen terbukti sebagai variabel pemoderasi yang menghubungkan variabel bebas dengan variabel terikat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional (RISTEK-BRIN) atas hibah penelitian dosen pemula dengan nomor kontrak : 282/LL1/PG/2020 sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Prima Indonesia atas dukungan dan fasilitas selama proses penyelesaian penelitian ini..

REFERENSI

- Adel *at al*. 2003. An Investigation into preferred Learning Styles of Accounting, Management, Marketing, and General Business Majors, *Teaching & Learning*, 18(1):24-31
- Bahri D Syaiful dan Aswan Zain (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; PT. Rajagrafindo Perkasa.
- Dr.M. Sorby Sutikno, (2009). *Belajar dan Pembelajaran*, Prospect. Bandung.
- Fahmi Idrus, *Kamus Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Greisinda Press,1995), h. 383

- Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Munandar, Utami. 1987. Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. Jakarta: Gramedia
- Siswoyo, Bambang Banu 2009 , “Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa”, Jurnal Ekonomi Bisnis No. 2 Tahun 2014.
- Suryana, M.Si. (2008). Kewirausahaan Pedoman praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat
- Undang –Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (<https://man1bengkalis.sch.id/blog/undang-undang-no-14-tahun-2005-tentang-guru-dan-dosen>)
- Pujiningsih, S. 2010. Preferensi Gaya Belajar Mahasiswa Akuntansi. Jurnal Akuntansi EI Muhasaba, 1 (2):10-112